

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ilmiah biasanya disajikan dengan dua pendekatan, yaitu : pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berdasarkan pada tujuan umum penelitian, yakni untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian antara implementasi praktek kerja industri Kompetensi Keahlian Teknik kendaraan ringan praktek kerja industri SMK Negeri 7 Baleendah dengan standar kompetensi industri.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif dikemukakan oleh Nazir, M. (1999:63) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada pendapat Nasution (1998 : 128) menyatakan bahwa “apabila datanya berupa kata-kata, data tersebut dapat digolongkan ke dalam data kualitatif”. Lebih lanjut Moleong, L.J. (2006: 6) menyatakan bahwa:

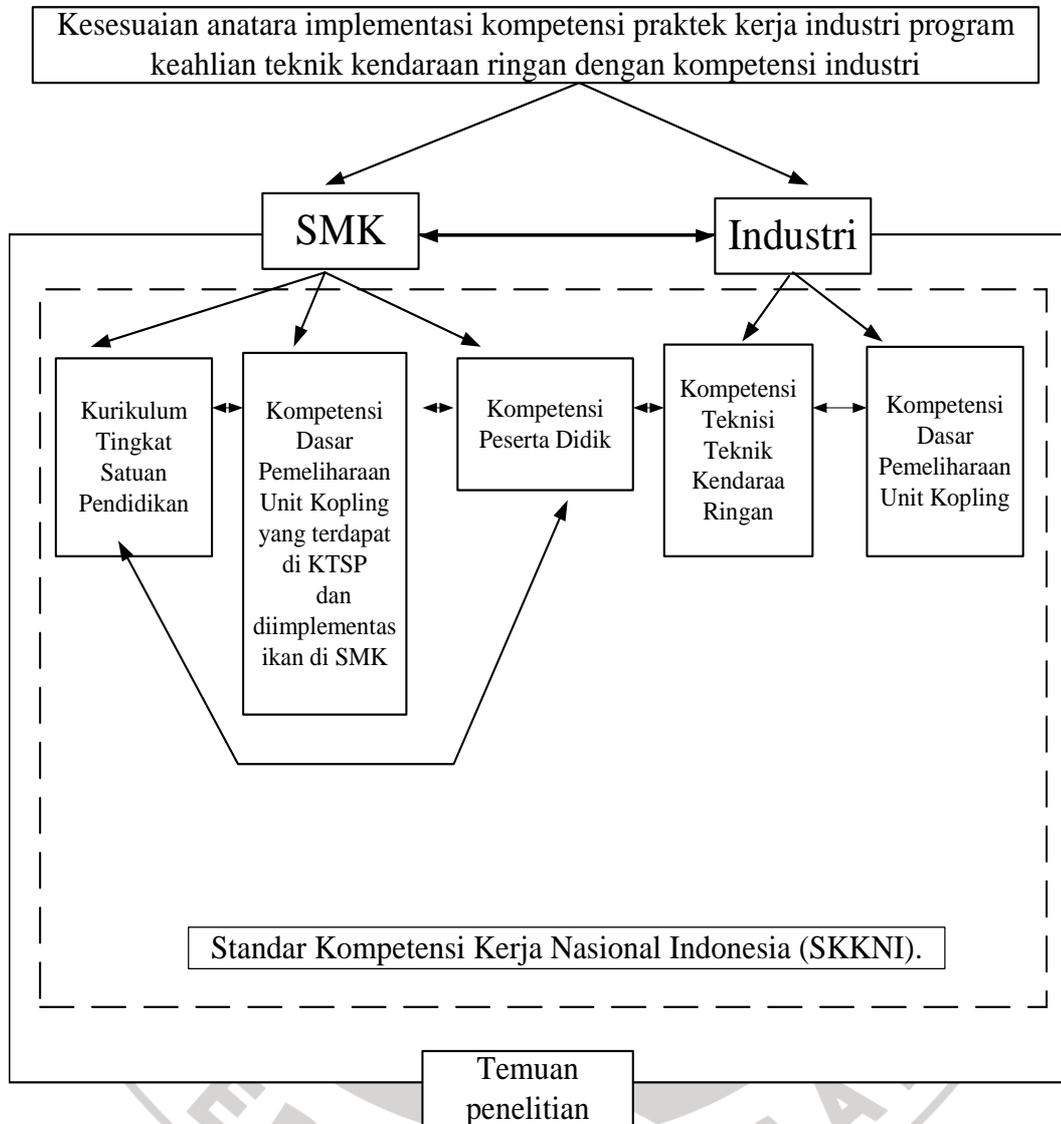
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung kepada berbagai aspek yang menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang faktual. Hasil penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alamiah.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Harmon (1970) dalam Moleung, L.J. (2006 : 49) didefinisikan sebagai “cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang secara khusus tentang visi realitas”. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan rangkaian tahapan pemecahan masalah dalam penelitian.

Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Paradigma penelitian

Keterangan :

- > : Garis alur/tahapan proses.
 - - - - -> : Garis patokan.

C. Data dan Sumber Data

Arikunto, S. (1998: 91) menjelaskan bahwa "data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan

informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”, dari pengertian diatas, maka data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejumlah kompetensi atau sub kompetensi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan tuntutan dunia Industri yaitu kompetensi pemeliharaan unit kopling. Data-data ini mengarah kepada pihak sekolah dan industri.

Arikunto, S. (1998: 102) menyatakan “sumber data untuk penelitian dapat berupa orang (responden), benda, gerak atau proses sesuatu”. Data yang didapatkan dari berbagai sumber kemudian diolah dan dianalisis hingga akhirnya didapatkan suatu kesimpulan, sumber data dari pihak sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wakasek) bagian hubungan industri, dan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Sekolah khususnya teknik kendaraan ringan, sedangkan sumber data dari pihak Industri adalah Pimpinan Koordinator Training, Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi Diklat P.T. Nusantara Jaya Sentosa, P.T. Srikandi Diamond Motors, dan P.T. Astra Auto 2000.

D. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis pada penelitian ini dilaksanakan pada empat instansi, pertama yaitu SMK Negeri 7 Baleendah, khususnya Peserta prakerin Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2009/2010, kedua di industri yaitu PT. Nusantara Jaya Sentosa (NJS), ketiga yaitu di PT. Srikandi Diamon Motors, keempat yaitu di PT. Auto 2000, Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. SMKN 7 Baleendah merupakan sekolah yang telah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. PT. Nusantara Jaya Sentosa, PT. Srikandi Diamond Motors, PT. Auto 2000, adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbengkelan yang membutuhkan tenaga kerja tingkat menengah, selain itu perusahaan-perusahaan tersebut mitra SMKN 7 Baleendah dalam kegiatan Prakerin disekolah.

Untuk pihak sekolah penelitian dilakukan terhadap Kepala Sekolah/Wakasek bidang Hubungan Industri/ketua jurusan/Guru bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah, sedangkan untuk pihak industri penelitian dilakukan terhadap Kepala Koordinator Training.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Riduwan (2006: 74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi selengkap-lengkapnyanya dari pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono dalam Esterberg (2002), mengemukakan “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara 1). terstruktur, 2). semi struktur, dan 3).

tidak berstruktur”. Bentuk-bentuk wawancara diatas dapat digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan akan data.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yang ada di lokasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktek Kerja Industri, serta kaitannya terhadap kesesuaian antara kompetensi disekolah dengan industri.

Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan terhadap salah satu responden terkait, yaitu Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri/Ketua Prodi/Guru, dan siswa yang telah melaksanakan prakerin serta dari pihak industri yaitu kepala diklat di perusahaan. Hal ini dilakukan agar tidak ada subjektivitas terhadap responden yang lainnya, yang pada dasarnya adalah mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Tema yang diangkat pada wawancara terhadap pihak sekolah yaitu mengenai pelaksanaan Praktek Kerja Industri berkenaan dengan proses pembelajaran, materi yang diajarkan, bentuk pekerjaan yang dilakukan, sarana prasarana pendukung dan hal lain yang mendukung dalam penelitian. Tema yang diangkat pada wawancara pihak industri yaitu mengenai standar kompetensi pemeliharaan unit kopling Praktek kerja Industri yang dibutuhkan oleh pihak industri.

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Riduwan (2006: 71)

mengemukakan “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\surd). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk Skala Likert. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Baleendah yang telah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun objek respondennya
- 2) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan angket
- 3) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban
- 4) Melakukan Uji Coba Angket

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data penelitian sehingga data lebih lengkap dan akurat. Menurut Ali, M (1992:42) dalam Prasetyo (2003 : 56) menyatakan bahwa:

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak

resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan sebagainya, baik diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data penelitian seperti dokumen pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 7 Baleendah dan dokumen mengenai standar kompetensi yang ada di industri serta penunjangnya. Perolehan data tersebut dijadikan sebagai literatur dalam mengkaji sejauh mana kesesuaian antara kompetensi di SMKN 7 Baleendah dengan kebutuhan tuntutan kompetensi industri.

F. Tahap-Tahap penelitian

Menurut para ahli terdapat beberapa pendapat mengenai tahapan yang dilakukan dalam suatu kegiatan penelitian yang pada intinya mempunyai substansi yang sama. Menurut Moleong. L.J. (2006: 49) menyatakan bahwa “secara umum tahapan penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengacu kepada pendapat Nasution (1996:33), yaitu: 1) Tahap orientasi, 2) Tahap eksplorasi, 3) Tahap *member check*. Masing-masing tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan suatu kegiatan pengenalan atau adaptasi terhadap lingkungan sebagai proses mengenal lingkungan sekitar yang fokus penelitian tetapi masih dalam ruang lingkup yang sangat luas dan umum. Pada tahap ini peneliti hendaknya dapat menempatkan posisi terhadap kondisi dan situasi tertentu khususnya di lingkungan yang menjadi objek penelitian. Komunikasi

yang baik harus dijalin secara harmonis antara peneliti dengan responden penelitian.

Wawancara terhadap responden merupakan salah satu tahap yang dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Pendekatan emosional perlu dilakukan antara peneliti dengan responden agar terjadi hubungan yang harmonis dengan cara menjelaskan posisi peneliti kepada responden. Penjelasan yang diberikan kepada responden dapat dilakukan dengan memberitahukan mengenai informasi apa saja yang akan diminta atau diajukan oleh penulis. kemudian meyakinkan dan menjamin kerahasiaan responden terhadap informasi yang disampaikan oleh responden kepada peneliti, meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan oleh responden tidak akan mempengaruhi keberadaannya di instansi tempat responden bekerja.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan bagian dari tahap pengumpulan data yang sudah tidak bersifat umum, artinya sudah mengarah kepada fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak dan selengkap mungkin sehingga dapat menunjang dari apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode wawancara angket atau dengan studi dokumentasi, yang selanjutnya hasil yang diperoleh mulai disusun secara sistematis. Proses pengumpulan data dengan metode wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang relatif dinamis yang kapanpun dapat berubah dan bahkan akan terjadi perbedaan persepsi antara responden satu dengan yang lainnya. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya tetap dan

dialami oleh responden selama kegiatan belajar-mengajar di sekolah berlangsung. Studi dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang akan banyak digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sifatnya arsip, maksudnya sejumlah data di lapangan yang sulit untuk dipaparkan dalam bentuk angka atau rangkaian kalimat deskriptif sehingga menuntut peneliti untuk melakukan dokumentasi dalam bentuk visualitas.

3. Tahap *Member Check*

Tahap *member check* dilakukan untuk mengecek/memeriksa keberadaan data yang diberikan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pemeriksaan data ini dapat dilakukan dengan cara ; pertama mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada sumber data; kedua, meminta hasil koreksi yang telah dicatat kepada sumber data tertentu dalam suatu permasalahan; ketiga, melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan, artinya dalam tahap ini data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kembali keberadaannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005: 91), yang menjelaskan mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu 1) pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) Pengambilan kesimpulan. Masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data meliputi pengumpulan semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara menyeluruh terhadap objek penelitian, yaitu kepada pihak sekolah dan industri. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi maupun secara teknis di lapangan dengan harapan dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapya.

Data yang diperoleh kemudian secara bertahap menerus disusun dengan sistematis sesuai dengan kebutuhan dan urutan penelitian yang direncanakan sehingga diperoleh kejelasan tentang pencapaian target dan sasaran. Setelah dilakukan penyusunan secara sistematis, kemudian diperiksa pada bagian mana yang masih perlu dilengkapi dan bagian mana yang telah memenuhi target mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Jika masih terdapat kekurangan pada bagian tertentu maka peneliti harus melakukan tahap pengumpulan data sampai seluruh data dianggap lengkap dan mencukupi sebagai data penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data berisikan tentang kegiatan dan penilaian data penting diperlukan dalam penelitian. Pada prinsipnya reduksi data adalah proses pemilihan sejauh data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Tujuan dilakukan reduksi data adalah untuk memudahkan merangkum, memilah dan fokus terhadap hal-hal yang kemudian dijadikan laporan/kesimpulan. Data yang

telah diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secermat mungkin dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Tahap ini meliputi kegiatan merangkum penelitian dengan susunan yang sistematis dan teratur. Tujuan dilakukannya penyajian data adalah untuk memberikan gambaran berkenaan dengan data yang direduksi.

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart, dan grafik. penyajian data dalam suatu penelitian dimaksudkan melihat fenomena apa yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan sehingga dapat dievaluasi dan dianalisis kembali, kemudian dilanjutkan dengan mengambil tindakan yang dianggap perlu dan memungkinkan dalam proses pengambilan kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Data Verification*)

Langkah terakhir dalam merakukan analisis data adalah pengambilan kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian sampai akhir proses sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi yang aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dengan demikian maka kesimpulan yang diambil dapat dijadikan bukti kongkrit dalam upaya menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

H. Pemeriksaan Tingkat Keabsahan Data

Pemeriksaan tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif, mengacu kepada apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 366-378) yang meliputi 1) *Credibility* (validitas internal); 2) *Transfertility* (validitas eksternal) 3) *Dependability* (reliabilitas); dan 4) *Corfirmability* (obyektivitas). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Credibility (validitas internal)*

Credibility berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji kredibilitas yang mengacu terhadap pendapat Sugiyono (2009 : 368-376) antara lain:

- a. Mengadakan waktu perpanjangan waktu penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesempatan mempelajari dan menguji data yang didapat lebih mendalam, sehingga data tersebut memiliki kredibilitas.
- b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Tujuannya agar memperoleh data yang lebih maksimal.
- c. Mengadakan teknik Triangulasi. Proses ini meliputi sumber, teknik pengumpulan data, peneliti yang lain dan teori.
- d. Melakukan diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya untuk mendapatkan kritik dan saran dari teman berkenaan penelitian yang dilakukan. Diskusi yang dilakukan membicarakan tentang temuan penelitian yang didapat.
- e. Melakukan analisa kasus kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai dengan informasi yang telah diperoleh.
- f. Melakukan *member check* terhadap data yang telah diperoleh. Tujuannya yaitu untuk mengkonfirmasi kebenaran temuan penelitian kepada sumber data.

2. *Transfertility (validitas eksternal)*

Transfertility berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan yang memperlihatkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan untuk populasi yang diteliti.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dependability berkaitan dengan nilai konsistensi hasil penelitian. apabila dilakukan dengan penelitian ulang maka hasilnya harus tetap sama. Dengan kata lain dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Untuk melakukan uji dependabilitas, peneliti berupaya melakukan pengumpulan data subjektif dan selengkap mungkin dan mengkaji temuan penelitian secara menyeluruh.

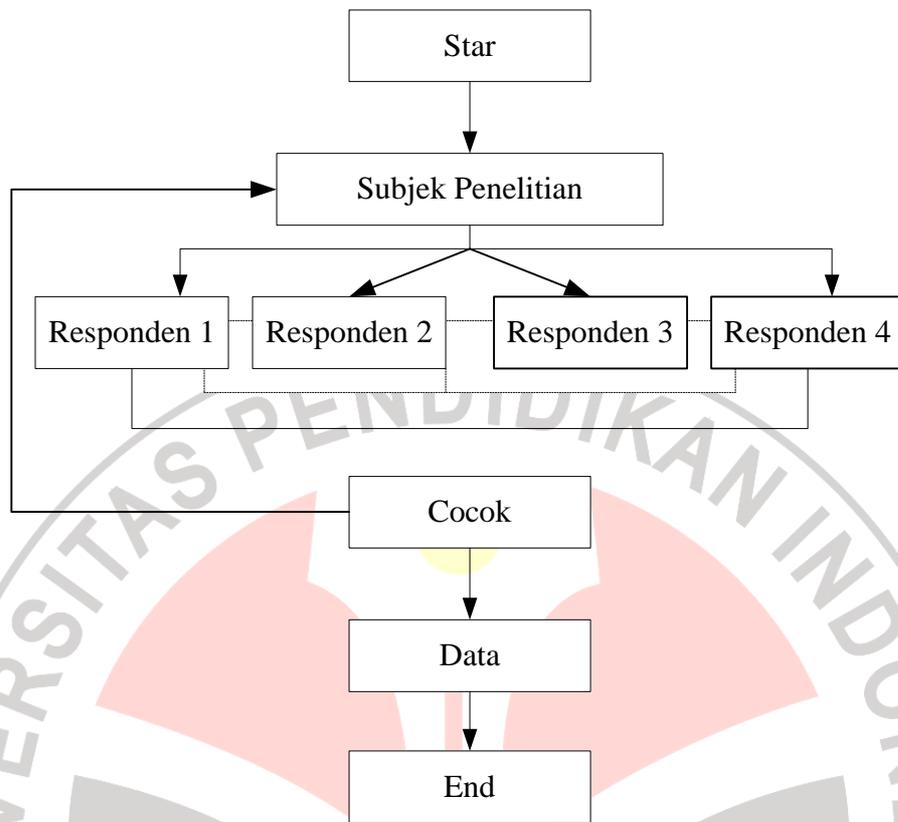
4. *Corfirmability*

Corfirmability berkaitan dengan objektivitas atau kebenaran dari hasil penelitian. Mengingat peneliti memegang peranan utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitas sangat tergantung dari sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti harus menjunjung tinggi sikap objektifitas dengan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

I. **Proses Triangulasi**

Triangulasi adalah proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lain tentang hal yang sama. Sugiyono (2009: 330) mendefinisikan triangulasi sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengupulan data terhadap sumber data yang telah ada”. proses triangulasi salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Proses triangulasi bertujuan untuk memudahkan dalam pengkajian data informasi yang telah diperoleh, sehingga kekurangan data dan informasi dapat diminimalisir. Proses triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Proses triangulasi

Keterangan

-----> = garis pembanding/pengecekan

————> = garis alur/tahapan proses